

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Hasil analisis asuhan keperawatan pada Ny. A dengan diagnosis gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran dilakukan melalui empat strategi pelaksanaan, yaitu SP 1 membina hubungan saling percaya, membantu pasien mengenali halusinasi, serta mengajarkan cara menghardik halusinasi; SP 2 mengevaluasi jadwal kegiatan harian dan melatih pasien mengendalikan halusinasi dengan bercakap-cakap bersama orang lain; SP 3 melatih pasien mengendalikan halusinasi melalui aktivitas terjadwal dan penerapan terapi okupasi menggambar; serta SP 4 mengevaluasi kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi dan memberikan edukasi kepatuhan minum obat dengan prinsip 5 benar.
2. Terapi okupasi menggambar terbukti membantu pasien dalam mengendalikan halusinasi pendengaran dengan meningkatkan kemampuan konsentrasi, mengalihkan perhatian dari stimulus internal, meningkatkan ketenangan, serta membantu pasien melakukan aktivitas yang lebih produktif dan terarah.
3. Evaluasi menunjukkan bahwa pada pelaksanaan SP 3 pasien mampu mengikuti terapi okupasi menggambar dengan baik, menyelesaikan gambar yang dibuat, mempertahankan konsentrasi selama kegiatan berlangsung, serta memasukkan aktivitas menggambar ke dalam jadwal kegiatan harian. Selain itu, pasien mampu menggunakan strategi pendukung lainnya seperti menghardik halusinasi, bercakap-cakap dengan orang lain, melakukan aktivitas terjadwal, dan minum obat secara teratur sehingga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengontrol halusinasi pendengaran.

5.2 Saran

1. Bagi Rumah Sakit, terapi okupasi menggambar dapat dijadikan sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis yang mendukung program rehabilitasi pasien dengan halusinasi pendengaran karena mampu

membantu meningkatkan konsentrasi, mengurangi respons terhadap halusinasi, serta meningkatkan keterlibatan pasien dalam aktivitas sehari-hari.

2. Bagi Penulis Selanjutnya, disarankan melibatkan lebih dari satu pasien sehingga terdapat subjek pembanding dalam mengevaluasi efektivitas intervensi. Dengan demikian, hasil penelitian dapat mengurangi potensi bias, meningkatkan objektivitas, serta memiliki daya generalisasi yang lebih baik. Peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penerapan terapi okupasi menggambar dengan variasi media dan metode yang berbeda serta memperhatikan karakteristik pasien agar diperoleh hasil yang lebih optimal dalam mengendalikan halusinasi pendengaran.
3. Bagi Petugas Kesehatan, penting untuk melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap kemampuan pasien dalam menerapkan terapi okupasi menggambar serta mengombinasikannya dengan strategi pengendalian halusinasi lainnya, seperti teknik menghardik, bercakap-cakap, aktivitas terjadwal, dan kepatuhan minum obat untuk meningkatkan keberhasilan terapi dan mencegah kekambuhan.

